

Analisis Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk

Syarifah Zahra¹, Dita Rahma², Fara Annisa³, Anjani Dwi⁴, Afifah Dwi⁵, Rahma Dona⁶

Universitas Bina Sarana Informatika¹²³⁴⁵, Jakarta, Indonesia.

syrfzhzra17@gmail.com¹, ditarahmapratiwi03@gmail.com²,

faraanissa093@gmail.com³, anjani.dp12@gmail.com⁴, afifahdh28@gmail.com⁵,

rahmarahmadona3@gmail.com⁶

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 205-214

Abstract

This research aims to analyze the profitability ratios and activity ratios in assessing the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk for the period 2020-2023. The profitability ratios used are Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while the activity ratios include inventory turnover, working capital turnover, and total asset turnover. This research uses qualitative methods and quantitative data analysis techniques. The analysis results show that the company's performance based on ROA and ROE is still not optimal as it is below industry standards. For activity ratios, inventory turnover fluctuates, working capital turnover is good according to industry standards, but total asset turnover is not optimal because too much funds are invested in less productive assets. This study concludes that PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk needs to improve its performance in utilizing capital to generate profits and optimize the use of assets productively.

Keywords:

Ratio
Profitability
Activities
Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2023. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), sedangkan rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aset. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan ROA dan ROE masih belum maksimal karena berada di bawah standar industri. Untuk rasio aktivitas, perputaran persediaan mengalami fluktuasi, perputaran modal kerja sudah baik sesuai standar industri, namun perputaran total aset belum optimal karena terlalu banyak dana tertanam pada aset yang kurang produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan kinerjanya dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba serta mengoptimalkan penggunaan aset secara produktif.

Kata Kunci : Rasio, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas membuat perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Mereka juga ingin menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar dapat berkembang baik saat ini maupun di masa mendatang.

Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut (Karhab et al., 2022), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, sehingga perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Melalui analisis rasio keuangan dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi apakah tetap meningkat atau bahkan menurun (Kurniawan, 2020). Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Setiap kelompok memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi (keuntungan). Menurut (Fitri, 2023), rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Rasio keuangan yang penting lainnya adalah rasio aktivitas, karena tujuannya adalah untuk memberikan hasil keefisienan penggunaan asset perusahaan. Menurut (Luan & Manane, 2021), rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Jika kinerja perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang memadai dan memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, akan tetapi jika kinerja keuangan yang buruk maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan seperti utang yang tidak terbayar rugi atau likuiditas rendah. (Apriani et al., 2023)

Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya saat berinvestasi adalah melalui analisis laporan keuangan. Menurut (Juliana & Sumani, 2019), analisis laporan keuangan adalah proses penelitian laporan keuangan dan komponennya dengan tujuan mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha serta mengevaluasi hasil masa lalu dan saat ini. Laporan keuangan dimaksudkan untuk untuk mengumpulkan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan informasi ini akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. (Rahayu, 2022)

Setiap perusahaan atau lembaga yang bersifat terbuka (*go public*) dituntut memberikan kinerja yang tidak hanya bernilai bagi perusahaannya sendiri, melainkan masyarakat luas, salah satunya ialah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, merupakan objek perusahaan yang berdiri pada tahun 1965 yang menjadi salah satu perusahaan BUMN (Badan Umum Milik Negara) dan termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini bertanggung jawab atas penyediaan jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Memiliki reputasi yang baik, menjadikan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menjadi salah satu perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pelayanan publik di Indonesia khususnya dalam bidang komunikasi. Perusahaan ini juga menjadi perusahaan yang sahamnya paling diminati di bursa efek Indonesia serta menjadi perusahaan yang memiliki peran ganda yaitu sebagai bisnis yang harus menghasilkan laba dan di lain sisi harus menunjang pembangunan, sehingga membuat PT Telkom dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik lagi untuk menghasilkan profit yang maksimal.

Tabel.1. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero (Tbk))

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			
	Persediaan	Modal Kerja	Penjualan	Asset
2020	Rp. 983.000.000.000	Rp. 22.590.000.000	Rp. 136.462.000.000	Rp. 246.943.000.000
2021	Rp. 779.000.000.000	Rp. 7.854.000.000	Rp. 143.210.000.000	Rp. 277.184.000.000
2022	Rp. 1.144.000.000	Rp. 15.331.000.000	Rp. 147.306.000.000	Rp. 275.192.000.000
2023	Rp. 997.000.000.000	Rp. 15.995.000.000	Rp. 149.216.000.000	Rp. 287.042.000.000

Sumber : Data PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penjualan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 2020-2023 mengalami kenaikan terus-menerus serta aset yang diperolehnya pun juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Walaupun pada pos aset aktivitas dan pendapatan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak dapat menjamin laba juga mengalami kenaikan.

Maka dari itu agar laporan keuangan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mendukung suatu pengambilan keputusan laporan keuangan yang dapat bermanfaat yaitu melalui dua analisis ratio. Yang pertama, analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi menghasilkan keuntungan dan mengelola biaya dan yang kedua, rasio aktivitas untuk menunjukkan seberapa efisien suatu organisasi mengelola aset dan sumber dayanya, sehingga perusahaan dapat menilai kondisi keuangan baik atau buruk kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Tinjauan Pustaka

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan sebuah industri merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan, hal ini termasuk cara membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dan pembagian angka tersebut secara individu. (Wilestari1 & Arpiani, 2023). Analisis rasio keuangan menjadi salah satu cara yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Menggunakan satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, maka beberapa rasio yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Selain itu analisis rasio keuangan juga memiliki berbagai manfaat bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Menurut (Azzahra, 2021), ada tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu:

- a. Bagi pihak intern (perusahaan), analisis rasio keuangan membantu bisnis memahami bagian-bagian rincinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah itu, mereka dapat memahami keadaan bisnis dari segi struktur keuangan, kinerja, hasil usaha, dan sebagainya
- b. Bagi calon investor, dapat membantu dalam melakukan analisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang mereka rencanakan untuk menanamkan modal.
- c. Bagi pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas dari penjualan dan pendapatan investasi manajemen suatu perusahaan, sehingga penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dari suatu Perusahaan (Kasmir, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan sesuatu yang ditunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau laba dengan modal yang menghasilkan laba atau dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase. (Tasmita, 2023).

Adapun, ada beberapa tujuan rasio profitailitas secara keseluruhan (Hery, 2019), diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Selain itu, pada pengukuran rasio profitabilitas menggunakan dua metode perhitungan (Husain, 2021), yaitu:

- a. Hasil Pengembalian Aset (Return on Assets)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan tersebut (Sumarsan, 2021).

- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Return on equity merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Ryanda & Hastuti, 2021).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya (seperti penjualan, stok, penagihan piutang, dan lainnya) atau untuk menilai seberapa baik perusahaan melakukan tugas sehari-harinya. Menurut (Tyas, 2020), rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut (Fahmi, 2020) tujuan perhitungan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- Mengukur jangka waktu penagihan piutang
- Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan
- Mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja atau berapa penjualan yang
- dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- Menghitung berapa rata – rata persediaan tersimpan dalam gudang.

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, antara lain rasio yang digunakan adalah:

- a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang sudah ditanamkan dalam persediaan ini berputar selama satu periode. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu waktu tertentu (Kasmir, 2020). Dengan kata lain, perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun.

- b. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Fauzi et al., 2021) perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti lain, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut dan untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

- c. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva. Rasio perputaran total aset adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan yang sangatlah penting bagi manajemen perusahaan untuk melihat efisiensi tidaknya penggunaan aktiva. (PUJI & Sari, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, berdasarkan metrik penghimpunan dana dan penyaluran dana; ini biasanya diukur dengan indikator seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya. (Sari & Alfian, 2023)

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sector publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. (Mariena et al., 2023)

Secara umum tujuan penilaian kinerja ada dua, yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan; untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. (Ngingang et al., 2023). Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman untuk bertindak ke depannya, dan manfaatnya bagi pihak luar dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa lancar sebuah perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Melakukan kinerja keuangan untuk perusahaan akan memberikan beberapa manfaat, seperti membantu mengetahui seberapa jauh perusahaan telah berkembang dalam jangka waktu tertentu, memberikan dasar untuk perencanaan masa depan, menilai bagaimana setiap komponen berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik. (Pulungan et al., 2023)

Selain itu, ada beberapa komponen yang menjadi objek analisis kinerja keuangan dalam upaya melakukan pengukurannya, seperti :

- a. Aset, merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai ekonomi yang kepemilikannya bersifat individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.
- b. Kewajiban, sering juga disebut leabilitas merupakan sangkutan perusahaan pada pihak lain misalnya pemasok, kreditur yang harus diselsaikan dalam kurun waktu tertentu. Dari segi lamanya kewajiban terbagi atas dua, yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.
- c. Ekuitas, dapat diartikan sebagai besaran hak milik pada perusahaan yang dimiliki oleh perorangan dan institusi. Ekuitas atau modal merupakan instrumen penting yang menentukan daya produksi suatu perusahaan. (Rachman Amir et al., 2022)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. Jenis penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan observasi, yang di mana data yang digunakan berasal dari website resmi PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk yang telah dipublikasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Perputaran Total Asset (Total Assets Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Jakarta pada tahun 2020-2023 Per 31 Desember, maka dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)

- Tahun 2020 = $\frac{\text{Rp. 29.563.000.000}}{\text{Rp. 246.943.000.000}} \times 100\% = 12,0\%$
- Tahun 2021 = $\frac{\text{Rp. 33.948.000.000}}{\text{Rp. 277.184.000.000}} \times 100\% = 12,2\%$
- Tahun 2022 = $\frac{\text{Rp. 27.680.000.000}}{\text{Rp. 275.192.000.000}} \times 100\% = 10,1\%$
- Tahun 2023 = $\frac{\text{Rp. 32.208.000.000}}{\text{Rp. 287.042.000.000}} \times 100\% = 11,2\%$

Tabel.2. Hasil Return On Asset (ROA)

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			Standar Industri
	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Total Aktiva	ROA	
2020	Rp. 29.563.000.000	Rp. 246.943.000.000	12,0 %	30%
2021	Rp. 33.948.000.000	Rp. 277.184.000.000	12,2 %	
2022	Rp. 27.680.000.000	Rp. 275.192.000.000	10,1 %	
2023	Rp. 32.208.000.000	Rp. 287.042.000.000	11,2 %	

Sumber: Data PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,2% dari yang sebelumnya sebesar 12,0% pada tahun 2020, peningkatan ini dikarenakan naiknya laba bersih, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 10,1% yang mengakibatkan menurunnya laba bersih pada tahun tersebut. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali dari yang sebelumnya menjadi 11,2% kenaikan ini membuat laba bersih melalui peningkatan bulan menjadi Rp. 32.208.000.000

Menurut standar rasio industri profitabilitas untuk ROA yang baik adalah sebesar 30%. Hal ini berarti kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA kurang baik atau tidak efisien dikarenakan semua hasil perhitungan *Return On Asset* Pada periode 2020 hingga 2023 berada di bawah rata-rata industri.

2. Return On Equity (ROE)

- Tahun 2020 = $\frac{\text{Rp. 29.563.000.000}}{\text{Rp. 120.889.000.000}} \times 100\% = 24,5\%$
- Tahun 2021 = $\frac{\text{Rp. 33.948.000.000}}{\text{Rp. 145.399.000.000}} \times 100\% = 23,3\%$
- Tahun 2022 = $\frac{\text{Rp. 27.680.000.000}}{\text{Rp. 149.262.000.000}} \times 100\% = 18,5\%$
- Tahun 2023 = $\frac{\text{Rp. 32.208.000.000}}{\text{Rp. 156.562.000.000}} \times 100\% = 20,6\%$

Tabel.3. Hasil Return On Equity (ROE)

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			Standar Industri
	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Modal Sendiri	ROE	
2020	Rp. 29.563.000.000	Rp. 120.889.000.000	24,5%	40%
2021	Rp. 33.948.000.000	Rp. 145.399.000.000	23,3%	
2022	Rp. 27.680.000.000	Rp. 149.262.000.000	18,5%	
2023	Rp. 32.208.000.000	Rp. 156.562.000.000	20,6%	

Sumber: Data PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mencapai tingkat return on equity tertinggi sebesar 24,5% pada tahun 2020, tetapi kemudian turun sebesar 1,2% pada tahun 2021 menjadi 23,3%.

Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total modal dari Rp. 120.889.000.000 menjadi Rp. 145.399.000.000 dan peningkatan laba setelah pajak dari Rp. 29.563.000.000 menjadi Rp. 33.948.000.000. Pada tahun 2022, perusahaan mencapai return on equity sebesar 18,5%, turun lagi sebesar 4,8% dari tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2023, perusahaan mencapai hasil Return On Equity sebesar 20,6%, peningkatan sebesar 2,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh laba setelah pajak yang sedang kembali mengalami performa yang baik.

Menurut standar rasio industri profitabilitas untuk Return On Equity (ROE) adalah sebesar 40%, Hal ini berarti kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA kurang baik atau tidak efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba selama bertahun-tahun.

Rasio Aktivitas

Untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas dari PT. Teelekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Jakarta pada tahun 2020-2023 Per 31 Desember, maka dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan

- Tahun 2020 = $\frac{\text{Rp. } 136.462.000.000}{\text{Rp. } 983.000.000.000} \times 100\% = 138,8 \text{ Kali}$
- Tahun 2021 = $\frac{\text{Rp. } 143.210.000.000}{\text{Rp. } 779.000.000.000} \times 100\% = 183,8 \text{ Kali}$
- Tahun 2022 = $\frac{\text{Rp. } 147.306.000.000}{\text{Rp. } 1.144.000.000} \times 100\% = 128,7 \text{ Kali}$
- Tahun 2023 = $\frac{\text{Rp. } 149.995.000.000}{\text{Rp. } 997.000.000.000} \times 100\% = 150,4 \text{ Kali}$

Tabel.4. Hasil Perputaran Persediaan

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			Standar Industri
	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	
2020	Rp. 136.462.000.000	Rp. 983.000.000.000	138,8 Kali	20 Kali
2021	Rp. 143.210.000.000	Rp. 779.000.000.000	183,8 Kali	
2022	Rp. 147.306.000.000	Rp. 1.144.000.000	128,7 Kali	
2023	Rp. 149.995.000.000	Rp. 997.000.000.000	150,4 Kali	

Sumber: Data PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk tahun 2021 sebesar 183,8 kali yang di mana mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu 138,8 kali pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 128,7 kali dan pada tahun selanjutnya yaitu 2023 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 150,4 kali. Selama tahun 2020 hingga 2023 PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami naik turun setiap tahunnya hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dan kualitas persediaan pada perusahaan dalam melakukan penjualan kurang memuaskan.

Menurut standar industri yang baik untuk perputaran persediaan adalah 20 kali hal ini berarti kinerja perusahaan yang diukur melalui perputaran persediaan sudah baik, dikarenakan dari tahun 2020-2023 perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sudah lebih dari 20 kali perputaran.

2. Perputaran Modal Kerja

- Tahun 2020 = $\frac{\text{Rp. } 136.462.000.000}{\text{Rp. } 22.590.000.000} \times 100\% = 6,04 \text{ Kali}$
- Tahun 2021 = $\frac{\text{Rp. } 143.210.000.000}{\text{Rp. } 7.854.000.000} \times 100\% = 18,2 \text{ Kali}$
- Tahun 2022 = $\frac{\text{Rp. } 147.306.000.000}{\text{Rp. } 15.331.000.000} \times 100\% = 9,61 \text{ Kali}$
- Tahun 2023 = $\frac{\text{Rp. } 149.995.000.000}{\text{Rp. } 15.995.000.000} \times 100\% = 9,38 \text{ Kali}$

Tabel.5. Hasil Perputaran Modal Kerja

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			Standar Industri
	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	
2020	Rp. 136.462.000.000	Rp. 22.590.000.000	6,04 Kali	6 Kali
2021	Rp. 143.210.000.000	Rp. 7.854.000.000	18,2 Kali	
2022	Rp. 147.306.000.000	Rp. 15.331.000.000	9,61 Kali	
2023	Rp. 149.995.000.000	Rp. 15.995.000.000	9,38 Kali	

Sumber: Data PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data tabel di atas, pada tahun 2021 perputaran modal kerja memperoleh sebesar 18,2 kali yang di mana mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu 6,4 kali di tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja. Selanjutnya pada tahun 2022 memperoleh 9,61 kali dan 2023 mengalami penurunan kembali dengan hasil 9,38 kali, dua kali penurunan ini disebabkan karena tingginya modal kerja yang digunakan.

Menurut standar industri yang baik untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali hal ini berarti kinerja perusahaan yang diukur melalui perputaran modal kerja sudah baik. Walaupun terjadi penurunan di beberapa tahun, namun masih tetap lebih dari 6 kali perputaran modal gereja yang dilakukan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3. Perputaran Total Asset

- Tahun 2020 = $\frac{\text{Rp. } 136.462.000.000}{\text{Rp. } 246.943.000.000} \times 100\% = 0,55 \text{ Kali}$
- Tahun 2021 = $\frac{\text{Rp. } 143.210.000.000}{\text{Rp. } 277.184.000.000} \times 100\% = 0,51 \text{ Kali}$
- Tahun 2022 = $\frac{\text{Rp. } 147.306.000.000}{\text{Rp. } 275.192.000.000} \times 100\% = 0,53 \text{ Kali}$
- Tahun 2023 = $\frac{\text{Rp. } 149.995.000.000}{\text{Rp. } 287.042.000.000} \times 100\% = 0,52 \text{ Kali}$

Tabel.6. Hasil Perputaran Total Asset

Tahun	Dalam Miliar (Rp)			Standar Industri
	Penjualan	Total Asset	Perputaran Total Asset	
2020	Rp. 136.462.000.000	Rp. 246.943.000.000	0,55 Kali	2 Kali
2021	Rp. 143.210.000.000	Rp. 277.184.000.000	0,51 Kali	
2022	Rp. 147.306.000.000	Rp. 275.192.000.000	0,53 Kali	
2023	Rp. 149.995.000.000	Rp. 287.042.000.000	0,52 Kali	

Sumber: Data PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perputaran total aset PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,55 kali yang dimana menjadi perputaran total aset tertinggi dari empat data diatas, pada tahun 2021 perputaran total aset mengalami penurunan menjadi 0,51 kali, penurunan ini disebabkan karena total aset yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan. Selanjutnya pada tahun 2022 perputaran atas aset yang diperoleh adalah 0,53 kali yang di mana dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebanyak 0,02% dan di tahun 2023 mengalami penurunan kembali yaitu dengan perputaran total aset 0,52 kali.

Menurut standar industri yang baik untuk perputaran total aset adalah sebesar 2 kali hal ini berarti kinerja perusahaan yang diukur melalui perputaran total aset belum begitu baik dikarenakan pada tahun 2020 hingga 2023 terlalu banyak dana yang tertanam dalam bentuk aset sehingga akan lebih baik jika diputar pada aktiva yang lebih produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data di atas dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas di PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, maka ditarik kesimpulan bahwa Rasio Profitabilitas terkait return on asset perusahaan tahun 2020-2023 dalam keadaan tidak baik karena hasil yang diperoleh masih di bawah standar rasio industri yaitu di bawah 30% dan untuk return on equity pada perusahaan juga termasuk tidak baik karena masih di bawah standar industri yaitu di bawah 40%. Dari kedua metode perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal yang di mana tidak dapat memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba.

Rasio Aktivitas terkait perputaran persediaan perusahaan tahun 2020-2023 masih mengalami naik turun setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas persediaan pada perusahaan dalam melakukan penjualan kurang memuaskan, untuk perhitungan perputaran modal kerja perusahaan disimpulkan bahwa perusahaan sudah melakukan perputarannya dengan baik yang di mana sesuai dengan standar industri yaitu lebih dari 6 kali. Sedangkan untuk perputaran total aset nya pada perusahaan belum begitu baik dikarenakan pada tahun 2020-2023 masih terlalu banyak dana yang tertanam dalam bentuk aset, sehingga akan lebih baik jika diputar pada aktiva yang memang lebih produktif.

REFERENCES

- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 82–89.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, G. R., Maulana, Y. S., Nurjanah, D. S., & Gumilar, A. (2021). *Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Return On Asset (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Periode Tahun 2010-2019*. 6(1), 1–15.
- Fitri, Y. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pinus Merah Cabang Baturaja. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(4), 411–422. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i4.1415>
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 506. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i3.11695>
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1).
- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45.
- Mariena, A. O., Susanti, N., & Hidayah, N. R. (2023). Analisa Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank BRI Kelutum Pino Raya. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(1), 165–170.
- Ngingang, Y., Riensa Maha Deva, A., & Yapmi, S. (2023). Jurnal Mirai Management Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Mirai Management*,

8(1), 349–365.

- PUJI, P. M., & Sari, M. (2020). Analisis Perputaran Total Aset Pada Pt. Indofood Makmur Tbk. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(2), 247–261.
- Rachman Amir, A., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39.
- Rahayu, K. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode Tahun 2018-2021. 1–18.
- Ryanda, M. H., & Hastuti. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Hastuti Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 210–221.
- Sari, P. N., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41–50.
- Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 204–211.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wilestari1 & Arpiani, 2023. (2023). Pengaruh Der, Dr, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Plastic Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi*, 5(1), 23–35.